

ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGKAJIAN STUDI ISLAM PADA GENERASI Z

**Muhammad Fauzi Al Hamidi¹, Alfina Wildatul Fitriyah², Naili
Yaturrochmah³, Fina Zaidatul Istiqomah⁴, Metria Dicky Putra⁵**

Email: alhamidifauzi@gmail.com¹, phinapulapan@gmail.com²,
rochmahnaili99@gmail.com³, finazaidatulistiqomah@gmail.com⁴,
metriadickyputr@hotmail.com

*Universitas Negeri Yogyakarta¹, Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain
Jember², Universitas KH. Mukhtar Syafa 'at Banyuwangi³, Universitas Islam
Malang⁴, Universitas Negeri Padang⁵*

Abstract

This research aims to determine the impact of using AI technology, the use of AI technology, and the obstacles that arise in using AI technology as a means of learning Islamic religion for generation Z. This research is descriptive qualitative with the type of literature study. The main data source was obtained from library data and the supporting data source was obtained from the results of a questionnaire on generation Z. The data collection technique used documentation and questionnaire techniques and was analyzed using the Mels and Huberman analysis model including data reduction, presentation of reduction results, and presentation of conclusions. The results of this research show that AI technology has become the latest research topic and is studied in various aspects, among others. The use of artificial intelligence (AI) technology in studying Islamic studies digitally has a quality impact on the spiritual life of generation Z. The use of AI technology in learning Islamic religion is not as a main reference source, but as a supporting tool, a tool. Obstacles in using AI technology include internal obstacles where generation Z becomes dependent on technology and external obstacles such as lack of accurate religious information and limited access to technology. These obstacles need to be considered in order to support the Islamic learning process in generation Z.

Keywords: Artificial Intelligence, Generation Z, Islamic Studies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan teknologi AI, penggunaan teknologi AI, dan kendala yang timbul dalam penggunaan teknologi AI sebagai sarana pembelajaran agama Islam bagi generasi Z. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Sumber data utama diperoleh dari data pustaka dan sumber data pendukung diperoleh dari hasil angket pada generasi Z. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan angket serta dianalisis dengan model analisis Mels dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian hasil reduksi, dan penyajian kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi AI telah menjadi topik penelitian terbaru dan dikaji dalam berbagai aspek antara lain. Penggunaan teknologi artificial intelligence (AI) Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Pengkajian Studi Islam Pada Generasi Z

Muhammad Fauzi Al Hamidi, Alfina Wildatul Fitriyah, Naili Yaturrochmah, Fina Zaidatul Istiqomah, Metria Dicky Putra

dalam mempelajari kajian Islam secara digital memiliki dampak kualitas terhadap kehidupan spiritual generasi Z. Penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran agama Islam bukan sebagai sumber rujukan utama, melainkan sebagai sarana pendukung, alat bantu. Kendala dalam penggunaan teknologi AI meliputi kendala internal dimana generasi Z menjadi ketergantungan pada teknologi dan kendala eksternal seperti kurangnya keakuratan informasi agama dan keterbatasan akses teknologi. Kendala tersebut perlu diperhatikan demi menunjang proses pembelajaran agama Islam pada generasi Z.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Generasi Z, Kajian Islam

Pendahuluan

Bahwa zaman yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, digitalisasi telah merambah ke hampir setiap aspek kehidupan manusia (Pasaribu, 2024), (Saputra, 2024), (Andrushchenko *et al.*, 2022). Namun adanya kemajuan teknologi informasi juga dapat menjadi permasalahan apabila manusia tidak mampu mengendalikan dasar teknologi tersebut. Salah satu penemuan terbesar abad ini adalah *artificial intelligence* (AI) (Tran and Nguyen, 2021), (Xu *et al.*, 2021), (Nam, S. 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh UBS, chatbot yang populer dikembangkan oleh Open AI telah mencapai 100 juta pengguna aktif per bulan pada bulan Januari, hanya dalam waktu dua bulan setelah dirilis. Pertumbuhan yang cepat ini menjadikannya aplikasi konsumen dengan tingkat pertumbuhan tertinggi yang pernah tercatat dalam sejarah (Rudolph, Shannon Tan and Tan, 2023), (Rudolph, Samson Tan and Tan, 2023).

Perkembangan teknologi adalah hal yang tak terhindarkan. Seiring dengan kemajuan teknologi, peradaban manusia juga turut untuk berkembang (Wirany, Natasha and Kurniawan, 2022), (Habibah and Irwansyah, 2021). Generasi Z saat ini memiliki fleksibilitas dalam mempelajari agama Islam di berbagai tempat dan waktu melalui berbagai cara. Mereka tidak hanya mengandalkan ulama sebagai satu-satunya sumber pengetahuan agama, tetapi juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi seperti smartphone dan internet yang sangat canggih.

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah memungkinkan penggunaan robot sebagai pengajar agama yang mulai menggantikan peran penceramah

Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Pengkajian Studi Islam
Generasi Z

Muhammad Fauzi Al Hamidi, Alfina Wildatul Fitriyah, Naili Yaturrochmah, Fina Zaidatul Istiqomah, Metria Dicky Putra

manusia (Gatot Gunarso, et, al., 2022), (Andriani and Sudirman, 2023). Masyarakat Muslim, termasuk generasi Z, semakin mengandalkan teknologi untuk memperoleh informasi agama dan memenuhi kebutuhan spiritual mereka. Dengan menggunakan perangkat digital seperti smartphone, aplikasi, dan media sosial, mereka dapat mengakses pengetahuan agama, mengikuti kegiatan keagamaan, dan berinteraksi dengan komunitas Muslim di seluruh dunia (Siti *et al.*, 2021), (Alfi, Febriasari and Azka, 2023).

Agama memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian manusia melalui penanaman nilai-nilai spiritual, keyakinan, dan pelaksanaan ibadah. Hal ini menghasilkan individu yang patuh dan tekun dalam menjalankan nilai-nilai agama. Ketaatan terhadap agama tidak hanya membentuk kepribadian individu, tetapi juga mempengaruhi pola hidupnya, menciptakan kehidupan yang penuh ketenangan dan keteraturan. Agama mendorong pengikutnya untuk mengimplementasikan ajaran dan doktrin agama dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai keselamatan. Agama memiliki peran penting dalam mengatur berbagai aspek kehidupan dan mendorong manusia menuju kebaikan bersama (Mun *et al.*, 2022), (Amaliya, Komalasari and Asbari, 2022).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, termasuk kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), telah membawa dampak positif dalam mempermudah akses terhadap informasi agama. Namun, dengan perkembangan tersebut, juga muncul tantangan baru yang harus dihadapi (Sasmita *et al.*, 2023), (Kasman, Ikhwani and Azis, 2022). Tujuan penelitian ini akan membahas tentang pembentukan spiritualitas Islam dengan menggunakan *artificial intelligence* sebagai dasar pengembangannya. masalah dari penelitian ini mengkaji terkait bagaimana penggunaan teknologi, dampak penggunaan dan kendala dalam penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam mempelajari agama Islam secara digital terhadap kehidupan spiritual generasi Z?

Metode

Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Pengkajian Studi Islam
Generasi Z

Muhammad Fauzi Al Hamidi, Alfina Wildatul Fitriyah, Naili Yaturrochmah, Fina Zaidatul Istiqomah, Metria Dicky Putra

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan dua jenis berdasarkan polanya. Pertama, berdasarkan teknik pengumpulan datanya yang digunakan, jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research* model *narrative review*. Studi kepustakaan atau *library research* adalah penelitian yang menggunakan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data (Winata, Fadelina and Basuki, 2021), (Siddique *et al.*, 2023). Melalui jenis tersebut, peneliti melakukan perangkuman, pengkomparasian dan pengevaluasian teori-teori yang diperoleh dari buku, jurnal, berita, dan berbagai sumber pustaka lain yang relevan dengantopik penelitian. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan digunakan untuk membahas mengenai kemajuan *artificial intelligence* pada generasi Z, khususnya dalam mempelajari kajian Islam. Kedua, berdasarkan teknik penyajian hasil, jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode tersebut digunakan untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dari sudut pandang peneliti melalui proses pendeskripsian, penggambaran, penjelasan, dan penganalisisan atas situasi dan kondisi suatu objek permasalahan (Waruwu, 2023), (Assyakurrohim *et al.*, 2023). Metode ini dilakukan dengan berdasar pada hasil studi literatur atau telaah pustaka yang relevan dan menunjang.

Sumber data yang digunakan pada studi ini dibedakan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan berasal dari pustaka yang membahas tentang kemajuan *artificial intelligence* dalam upaya mempelajari Islam pada generasi Z. Adapun sumber data sekunder penulisan inidiperoleh dari pustaka lain yang menunjang dan relevan dengan permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian serta hasil angket generasi Z (Rusli, 2021).

Penelitian ini menggunakan dua teknik dalam proses pengambilan data, meliputi teknik dokumentasi dan angket. Teknik pertama adalah dokumentasi. Sebagai penelitian yang menggunakan metode studi kepustakaan, teknik dokumentasi penting digunakan untuk mencari data. Dokumentasi adalah proses mencari informasi tentang topik atau variabel tertentu melalui catatan, buku, makalah, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya (Donthu *et al.*, 2021), . Metode dokumentasi menjadi hal pokok pada penelitian ini untuk menyimpulkan data-data

yang diperoleh sehingga dapat menemukan penggunaan kemajuan *artificial intelligence* pada generasi Z dalam mempelajari Islam.

Langkah-langkah dalam pengambilan data ini mengacu pada teori penelitian kepustakaan yaitu, menentukan gagasan umum berkenaan dengan topik penelitian, mencari data pendukung, mempertegas fokus penelitian, mencari dan menemukan referensi yang dibutuhkan dan mengelompokkan referensi tersebut, membaca dan membuat catatan penelitian, mereview dan memperluas kembali sumber referensi, serta mengelompokkan ulang referensi yang digunakan dan mulai membuat laporan penelitian.

Teknik pengambilan data yang kedua adalah angket. Teknik angket digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk tanya jawab antara peneliti dengan responden secara tertulis. Metode angket diterapkan dengan menyediakan kuesioner kepada responden, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Hasil data angket ini disajikan dalam bentuk deskripsi. Angket ini diberikan kepada generasi Z baik yang pernah menggunakan teknologi AI dalam mempelajari kajian Islam atau pun yang belum. Angket ini diberikan untuk mengetahui proses penggunaan dan kendala yang ditemui selama mempelajari kajian Islam dengan AI. Penggunaan angket dalam penelitian ini untuk menguatkan hasil studi pustaka yang telah digunakan dengan membandingkan dengan kondisi yang dialami oleh generasi Z.

Hasil

Tabel 1. Hasil Review Artikel

No	Identitas Artikel	Hasil Review
1	Boddu, R. S. K., Karmakar, P., Bhaumik, A., Nassa, V. K., & Bhattacharya, S. (2022). Analyzing the impact of machine learning and artificial intelligence and its effect on management of lung cancer detection in	Artikel ini membahas mengenai artificial intelligence (kecerdasan buatan) yang memungkinkan pekerjaan dan peranan manusia dapat tergantikan, namun juga dapat memberi pekerjaan baru seperti data scientist. Dalam bidang pendidikan, AI dapat diterapkan sebagai alat mentor virtual, asisten suara, konten cerdas, penerjemah presentasi, kursus global, penilaian otomatis, dan pembelajaran yang dipersonalisasi (Sarath <i>et al.</i> , 2022).

Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Pengkajian Studi Islam
Generasi Z

Muhammad Fauzi Al Hamidi, Alfina Wildatul Fitriyah, Naili Yaturrochmah, Fina Zaidatul Istiqomah, Metria Dicky Putra

	covid-19 pandemic. <i>Materials Today: Proceedings</i> , 56, 2213-2216..	
2	Rahayu, I., Ardiyanti, H., Judijanto, L., Hamid, A., & Bani-Domi, E. S. (2023). Ethical dilemmas and moral frameworks: navigating the integration of artificial intelligence in Islamic societies. <i>International Journal of Teaching and Learning</i> , 1(3), 171-183.	Artikel ini membahas dampak dan potensi penggunaan AI pada manusia. AI telah banyak digunakan di negara berkembang dalam berbagai bidang, seperti kesehatan, ekonomi dan keuangan, penerbangan, otomotif, dan pendidikan. Namun, penggunaan AI juga bisa menjadi ancaman karena dieksploitasi untuk kegiatan terorisme, pemalsuan identitas, dan pendataan yang merugikan. Oleh sebab itu, para ahli AI baik dari Komisi Eropa dan PBB, mempersiapkan kebijakan, kontrol, dan regulasi terkait penelitian AI dengan kolaborasi dari berbagai disiplin ilmu dan perspektif, termasuk Islam (Indah Rahayu, <i>et. al.</i> 2023).
3	Zulrahman, M. F., & Syahputra, H. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Markup Language (AIML) dan Latent Semantic Analysis (LSA) dalam Pengembangan Chatbot E-Education. <i>INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science</i> , 6(1), 36-43.	Artikel ini membahas tentang penggunaan Artificial Intelligence Markup Language (AIML) dan Latent Semantic Analysis (LSA) dalam pengembangan chatbot e-learning memberikan hasil yang positif. Chatbots yang dikembangkan menggunakan AIML dan LSA dapat merespons input pengguna dengan benar, bahkan untuk pertanyaan yang memuat singkatan dan salah ketik. Akurasi chatbot mencapai 100%. Studi ini juga menemukan bahwa penggunaan model dan pola dalam AIML memainkan peran penting dalam mencocokkan kueri dan mencapai hasil yang sesuai. Namun, keterbatasan AIML adalah kemampuannya untuk memberikan jawaban yang hanya mengacu pada satu makna dalam database, meskipun variasi jawaban masih dimungkinkan (Zulrahman, Syahputra, 2023).

4	Ahmad, S. F., Alam, M. M., Rahmat, M. K., Mubarik, M. S., & Hyder, S. I. (2022). Academic and administrative role of artificial intelligence in education. <i>Sustainability</i> , 14(3), 1101.	Artikel ini mengkaji dampak kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan, dengan fokus pada evaluasi implementasi dan pengaruhnya dalam aspek pedagogis, administratif, dan akademik. Penggunaan kecerdasan buatan di lingkungan pendidikan sudah termasuk perangkat keras komputer, perangkat lunak, platform pembelajaran online, dan penggunaan robot sebagai pelatih atau tutor. Dalam hal ini, kecerdasan buatan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pedagog, yang meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, AI memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa dengan menyesuaikan sumber belajar dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Secara keseluruhan, AI memiliki dampak besar di bidang manajemen, pengajaran dan pembelajaran, baik di sektor pendidikan maupun dalam situasi pembelajaran pribadi (Ahmad <i>et al.</i> , 2022).
5	Wahyuningtyas, E. (2021). Rancang Bangun Game Edukasi Agama Islam Untuk Anak Menggunakan Artificial intelligence (Diploma Thesis). Politeknik Negeri Jember, Jember.	Artikel tersebut menawarkan ide penggunaan AI dalam pengembangan game edukasi agama Islam sebagai alternatif yang menarik dan efektif dalam memfasilitasi pembelajaran agama Islam bagi anak-anak. Dalam artikel ini, dijelaskan bahwa AI akan diimplementasikan dalam game edukasi berupa permainan puzzle hijaiyah, di mana anak-anak akan mengurutkan huruf-huruf hijaiyah agar tersusun dengan benar. Tujuan dari pembuatan game edukasi ini adalah untuk menerapkan teknologi informasi kepada anak-anak dalam menggunakan game sebagai alat penunjang belajar agama Islam (Wahyuningtyas, E. 2021).
6	Ayanwale, M. A., Sanusi, I. T., Adelana, O. P., Aruleba, K. D., & Oyelere, S. S. (2022). Teachers' readiness and intention to teach artificial intelligence in schools. <i>Computers and Education: Artificial Intelligence</i> , 3, 100099.	Artikel ini menjelaskan perlunya pengembangan desain kecerdasan buatan (artificial intelligence) dalam mendukung sistem pendidikan guna mempermudah pemahaman pelajaran di kelas serta memfasilitasi interaksi antara siswa dan pengajar. Dalam artikel tersebut, disebutkan tiga platform pembelajaran yang digunakan sebagai media pembelajaran, yaitu Duolingo, Khan Academy, dan Kejarcita. Selama pelaksanaan kegiatan pengembangan pendidikan menggunakan Kecerdasan Buatan, ditemukan bahwa siswa cenderung belajar lebih cepat dan merasa senang dalam mengeksplorasi hal-hal baru (Ayanwale <i>et al.</i> , 2022).

7	Suharjo, B., & Wibawa, A. C. (2021). Strategy of Indonesian Navy Big Data Development Using SWOT Analysis and Analytic Hierarchy Process. <i>Journal of Information Systems and Informatics</i> , 3(1), 201-212.	Artikel ini melakukan studi perbandingan dan analisis SWOT terkait implementasi kecerdasan buatan. Berdasarkan hasil perbandingan dan analisis SWOT tersebut, peningkatan efektivitas dan efisiensi perusahaan menjadi faktor utama yang mendorong tingkat tinggi implementasi kecerdasan buatan. Namun, perlu diperhatikan bahwa implementasi dan pengembangan teknologi kecerdasan buatan dapat menjadi kurang optimal jika tidak diperhatikan secara detail atau tidak diintegrasikan dengan baik dengan teknologi lain, seperti teknologi pangan dan lainnya (Wibawa and Suharjo, 2021).
8	Budi Raharjo (2023) Survey Buku: Tantangan dan Peluang Kecerdasan Buatan dalam Bidang Islam, Qur'an dan Hadits.	Buku ini mengulas berbagai aplikasi, teknik, dan metode yang berkaitan dengan kecerdasan buatan, serta mengemukakan bahwa ada peluang yang besar bagi para peneliti untuk melanjutkan dan mengembangkan penerapan Kecerdasan Buatan dalam bidang Islam, Al-Qur'an, dan Hadits. Artikel ini juga menyoroti bahwa sumber-sumber teks hukum dan pengetahuan Islam masih memiliki potensi yang belum tergarap sepenuhnya. Hal ini menjadi tantangan dan peluang bagi peneliti untuk berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan buatan dan menerapkan pengetahuan teknik dan metode dalam bidang tersebut. Dalam upaya ini, koordinasi antara peneliti dengan minat topik, kasus, dan dataset yang serupa diharapkan dapat membawa terwujudnya sistem yang dikembangkan secara bersama-sama dan berkelanjutan (Budi Raharjo, 2023).
9	Peres, R., Schreier, M., Schweidel, D., & Sorescu, A. (2023). On ChatGPT and beyond: How generative artificial intelligence may affect research, teaching, and practice. <i>International Journal of Research in Marketing</i> , 40(2), 269-275.	Artikel ini mengupas manfaat teknologi kecerdasan buatan (AI), termasuk kemampuannya dalam mengambil keputusan dengan cepat dan akurat berdasarkan data. Namun, artikel juga menyebutkan beberapa risiko yang terkait dengan teknologi ini, seperti keamanan informasi dan potensi penggantian pekerjaan manusia secara massal. Untuk mengurangi risiko dan memaksimalkan manfaatnya, penting untuk menggunakan teknologi kecerdasan buatan (AI) dengan bijak. Langkah-langkah yang disarankan mencakup memperhatikan etika dalam mengembangkan AI, menjaga kerahasiaan informasi dan ruang pribadi pengguna, menghindari diskriminasi dalam pengambilan keputusan, mengurangi

		dampak penggantian pekerjaan manusia secara massal, serta menjaga keamanan sistem kecerdasan buatan (Peres <i>et al.</i> , 2023).
10	Saihu, M. (2021). Al-Qur'an and The Need for Islamic Education to Artificial Intelligence. <i>Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman</i> , 5(2), 18–31. doi: 10.36671/mumtaz.v3i2.45	Artikel ini membahas pentingnya langkah konkret dalam pendidikan era 4.0, seperti mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi interpersonal, menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan teknologi, dan memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) sebagai visualisasi pendidikan yang menarik. Meskipun teknologi dapat membantu aspek praktis dalam pendidikan Islam, peran guru tetap penting dalam penanaman nilai-nilai dan tujuan pendidikan (Saihu, 2021).
11	Karim, A. R., & Sugianto, H. (2023). Measuring The Future Needs of Islami Education Through The Role of Artificial Intelligence. <i>Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity</i> , 1(1), 861–870.	Artikel ini mengungkap kebutuhan masa depan pendidikan Islam melalui peran kecerdasan buatan (artificial intelligence). penelitian ini menunjukkan bahwa AI memiliki peran signifikan dalam pengajaran, pembelajaran, dan administrasi pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga menggambarkan paradigma pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam melalui peran AI, dimana peserta didik berperan sebagai penerima, kolaborator, dan pemimpin dalam pembelajaran (Karim and Sugianto, 2023).
12	Suhartini, I., & Rahman, R. (2023). The use of artificial intelligence in islamic religious education at higher education institutions: An analysis of opportunities and challenges. <i>Jurnal Kawakib</i> , 4(2), 146-154.	Artikel ini mengeksplorasi penerapan kecerdasan buatan (artificial intelligence) dalam pendidikan Islam di berbagai negara. AI memiliki prospek yang cerah dalam personalisasi pembelajaran Islam, mendukung siswa berkebutuhan khusus, memperbarui pola komunikasi dalam pendidikan, membantu manajemen sekolah, mencegah putus sekolah, meningkatkan keterampilan evaluasi, dan meningkatkan kesiapan menghadapi inovasi baru. Secara etis, penerapan AI dianggap kompatibel dengan prinsip-prinsip moralitas Islam asalkan memperhatikan prinsip-prinsip AI yang dapat dipercaya seperti beneficence, non-maleficence, otonomi, keadilan, dan penjelasan (S, Suhartini and Rahman, 2023).

13	Nawi, A., Yaakob, M. F. M., Ren, C. C., Khamis, N. Y., & Tamuri, A. H. (2021). A Preliminary Survey of Muslim Experts' Views on Artificial Intelligence. <i>Islamiyyat</i> , 43(2), 3-16.	Artikel ini membahas tentang kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI) sebagai cabang ilmu komputer yang bertujuan mengembangkan mesin dengan kemampuan berpikir dan berperilaku seperti manusia, seperti pengenalan suara, pemecahan masalah, pembelajaran, dan perencanaan. Penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan memiliki pengaruh terhadap pembentukan nilai dan karakter siswa, baik yang terkait dengan siswa maupun non- siswa, yang dapat memperluas cara berpikir dan membuka pandangan baru. Meskipun AI dapat mempermudah siswa dan memberikan dukungan pembelajaran secara holistik dan visual, penting untuk diingat bahwa kehadiran AI tidak selalu menjamin interaksi yang etis dengan teknologi. Oleh karena itu, tetap diperlukan pelatihan dan pengajaran langsung untuk memimpin dan membimbing siswa dalam menggunakan teknologi AI secara bijak (Aliff Nawi, et. al. 2021).
14	Wiranto, E. B., & Suwartini, S. (2023). Artificial intelligence and Trustworthy Principles in Global Islamic Education. <i>Ushuluddin International Conference (USICON)</i> , 6, 64–87.	Artikel ini mengeksplorasi penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan Islam di berbagai negara. Studi literatur menemukan bahwa AI telah digunakan dalam berbagai aspek pendidikan Islam, seperti administrasi, pembelajaran bahasa, tahfizul Qur'an, dan penelitian. Penerapan AI dianggap sesuai dengan prinsip-prinsip etis Islam. Artikel ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh dan prospek AI dalam pendidikan Islam (Wiranto and Suwartini, 2022).
15	Zahara, S. L., Azkia, Z. U., & Chusni, M. M. (2023). Implementasi Teknologi Artificial intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan. <i>Jurnal Penelitian Sains dan Pendidikan (JPSP)</i> , (1), 15-20. https://doi.org/10.23971/j.psp.v3i1.4022	Artikel ini mengkaji implementasi teknologi AI dalam bidang pendidikan dan memberikan pemahaman tentang manfaatnya bagi para pendidik. Implementasi teknologi AI dalam pendidikan membawa kemudahan dalam berbagai aspek, terutama dalam bidang administratif. Dalam hal ini, teknologi AI dapat membantu pendidik dalam menentukan nilai akhir berdasarkan bobot dan penilaian yang telah ditetapkan, sehingga proses penilaian menjadi lebih efisien. Selain itu, teknologi AI juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif, dengan memberikan solusi dan rekomendasi yang lebih personal kepada guru dan siswa. Dengan demikian, implementasi teknologi AI

		dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dalam konteks pendidikan (Zahara, Azkia and Chusni, 2023).
--	--	--

Pembahasan

Pemanfaatan teknologi artificial intelligence (AI) di segala bidang kehidupan merupakan solusi yang memberikan kontribusi besar bagi kelangsungan roda kehidupan (Mhlanga, 2022), (Kulkov *et al.*, 2023), (Rohde *et al.*, 2024). Khususnya dalam kehidupan islami, Penggunaan teknologi artificial intelligence (AI) dalam kajian digital Islam memiliki dampak positif dan negatif bagi kehidupan spiritual Generasi Z. Berikut merupakan dampak positif dan negatif negatif bagi kehidupan spiritual Generasi Z.

Beberapa dampak positifnya adalah adanya kemungkinan untuk memperluas akses terhadap materi-materi agama secara praktis dan mudah melalui platform digital. Generasi Z dapat dengan cepat dan efisien mengakses sumber daya agama, termasuk Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman lainnya, serta memperoleh penjelasan dan interpretasi yang lebih terperinci. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan memperkuat keimanan serta kehidupan spiritual mereka. Berdasarkan jawaban yang diberikan dalam kuesioner, penggunaan teknologi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran digital Islam berdampak positif bagi Generasi Z. Mereka dapat dengan mudah menemukan informasi yang jelas dan mendapatkan ide-ide baru melalui obrolan AI seperti ChatGPT. Teknologi kecerdasan buatan juga membantu mengingat kembali sejarah penting Islam, menjadikan kajian agama lebih menarik dan memperluas pengetahuan Generasi Z.

Sedangkan penggunaan teknologi AI dalam mempelajari agama Islam juga memiliki dampak negatif. Penggunaan secara berlebihan atau tanpa pengawasan yang tepat dapat menyebabkan generasi Z mengandalkan teknologi sebagai sumber utama pengetahuan agama. Hal ini dapat mengurangi interaksi mereka dengan para ulama, pengajar agama, dan komunitas keagamaan yang penting dalam membentuk pemahaman yang holistik dan mendalam tentang agama. Selain itu, kehadiran teknologi AI juga berpotensi mengaburkan pengalaman spiritual dan mengurangi rasa keterlibatan personal dalam praktik-praktik keagamaan yang melibatkan interaksi sosial dan komunitas. Selain itu, penggunaan teknologi artificial

Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Pengkajian Studi Islam
Generasi Z

Muhammad Fauzi Al Hamidi, Alfina Wildatul Fitriyah, Naili Yaturrochmah, Fina Zaidatul Istiqomah, Metria Dicky Putra

intelligence dapat membuat Gen Z menjadi malas dan kurang mengetahui dampak nyata dari belajar agama. Oleh karena itu, penting bagi generasi Z dan masyarakat secara keseluruhan untuk memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam mempelajari agama Islam secara digital perlu seimbang. Generasi Z perlu menjaga interaksi personal dengan ulama, pengajar agama, dan komunitas keagamaan agar pemahaman agama menjadi holistik. Penggunaan teknologi AI sebaiknya sebagai tambahan pengetahuan, bukan sumber utama, agar tidak mengaburkan pengalaman spiritual dan keterlibatan personal dalam praktik keagamaan yang melibatkan interaksi sosial.

Berdasarkan jawaban yang diberikan dalam kuesioner, terdapat beberapa pendapat yang berbeda mengenai penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam mempelajari agama Islam. Beberapa pendapat menyatakan bahwa penggunaan AI dapat membantu menambah pengetahuan tentang agama Islam, terutama dalam mencari referensi, mencari informasi tentang sejarah Islam, mencari ayat-ayat Al-Quran, atau menemukan jurnal-jurnal Islam. Mereka menganggap bahwa AI dapat memberikan kemudahan akses dan informasi yang akurat jika digunakan dengan bijak dan memeriksa sumber-sumber terpercaya. Selain itu, melalui teknologi AI, generasi Z dapat menemukan jawaban atas pertanyaan agama tanpa perlu repot mendatangi tokoh agama. Dengan begitu, proses pembelajaran agama Islam menjadi lebih efisien. Namun, ada juga pendapat yang menyatakan bahwa AI tidak dapat dijadikan rujukan dalam beragama karena AI hanya mengumpulkan data dari internet dan tidak memiliki sanad keilmuan yang jelas. Mereka menekankan pentingnya memiliki guru atau ustad yang memiliki pengetahuan agama yang benar dan dapat dijadikan pedoman dalam mempelajari agama Islam.

Meskipun mayoritas responden percaya bahwa penggunaan AI dapat membantu menambah pengetahuan tentang agama Islam, penting untuk mempertimbangkan aspek kritis dalam mengadopsi teknologi ini (Tran and Nguyen, 2021), (Hakeu and Djahuno, 2024), (Fauziyati, 2023). Beberapa responden menekankan pentingnya ketelitian dan kekritisian dalam menggunakan informasi yang diperoleh melalui AI. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan, seperti aplikasi mobile, chatbot AI, dan platform AI, dapat memberikan akses yang lebih mudah dan praktis dalam mempelajari agama Islam oleh generasi Z.

Penggunaan teknologi AI hanya sebagai alat bantu dan bukan sebagai pengganti pemahaman dan pengetahuan yang mendalam. Pengguna tetap perlu memiliki sikap bijak dan kritis dalam mengevaluasi dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh melalui teknologi ini. Keakuratan dan keandalan informasi yang disajikan oleh teknologi AI juga harus menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam mempelajari agama Islam secara digital dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan agama antara generasi Z dan generasi sebelumnya, tetapi dengan catatan bahwa pengguna tetap bertanggung jawab untuk memiliki sikap kritis dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh.

Penggunaan sarana teknologi kecerdasan buatan atau artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran agama Islam pada generasi Z belum sepenuhnya berjalan secara maksimal sesuai tujuan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kendala yang menghambat penggunaan tersebut. Berdasarkan sumbernya, kendala dapat dibedakan menjadi dua (2), meliputi kendala internal yang berasal dari pengguna AI yaitu generasi Z dan eksternal yang berasal dari luar pengguna tersebut.

Kendala internal dalam penggunaan AI berasal dari individu generasi Z dimana mereka mengalami ketergantungan pada teknologi. Penggunaan AI dapat menjadi alat yang berharga untuk pembelajaran, tetapi juga dapat menciptakan ketergantungan pada teknologi. Generasi Z menjadi terlalu bergantung pada AI dan kehilangan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Kendala internal ini menjadi tantangan generasi Z yang harus segera mendapatkan solusi. Salah satu solusinya yaitu dengan meningkatkan kompetensi softskill seperti berfikir kritis, kreatif, komunikatif, optimis, dan lain sebagainya (Fauziyati, 2023), (Aziz, Sholehah and Rachman, 2023). Melalui softskill tersebut, generasi Z akan dapat mengontrol penggunaan AI dalam proses belajar dan kehidupannya agar tidak menjadi ketergantungan.

Sedangkan Kendala eksternal berasal dari luar individu generasi Z, baik berasal dari teknologi AI yang digunakan atau lingkungan. Dari aspek teknologi AI yang digunakan, terdapat beberapa kendala. Kendala eksternal yang pertama yaitu kurangnya keakuratan dan kevalidan informasi. Secara umum, teknologi AI dapat

memberikan berbagai informasi, baik mengenai teknologi, bisnis, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Informasi yang disampaikan juga akurat dan tepat tanpa membutuhkan waktu pemrosesan yang lama (Aziz, Sholehah and Rachman, 2023), (Aziz, Sholehah and Rachman, 2023). Namun hal ini belum sepenuhnya ditemukan saat AI digunakan dalam mengakses kajian Islam.

Beberapa responden mengungkapkan berbagai kendala keterbatasan dalam hal informasi agama Islam saat menggunakan teknologi AI. Keterbatasan informasi ajaran Islam yang ditemukan responden berkenaan pada penulisan lafazh Al-Qur'an dan hadits, informasi tokoh agama terdahulu, informasi kitab-kitab agama, informasi sejarah Islam, kajian Islam dalam konteks dan praktik lokal, dan pembahasan agama yang sensitif. Selain itu, responden juga menekankan perlunya ada pencantuman sumber materi dalam setiap informasi keagamaan. Mempelajari kajian agama Islam harus merujuk pada sumber ajaran, seperti Al-Qur'an, hadits, dan lain sebagainya. Dengan adanya sumber lengkap sebagai rujukan referensi, informasi keagamaan yang disampaikan pun akan menjadi lebih valid dan akurat serta tidak menyimpang dari ajaran agama.

Kendala eksternal yang kedua yaitu keterbatasan akses teknologi AI. Penggunaan teknologi AI sebagai media dalam mempelajari kajian Islam memerlukan perangkat yang mampu mengakses AI tersebut. Namun, masih banyak dari generasi Z yang belum memiliki perangkat tersebut. Hal ini merupakan kendala yang mayoritas dialami oleh responden, seperti kendala perangkat dan jaringan internet yang kurang mendukung. Akibatnya, proses pengaksesan AI menjadi terhambat atau loading sehingga menyulitkan generasi Z untuk menggunakannya sebagai sarana mempelajari kajian Islam.

Kesimpulan

Penggunaan teknologi artificial intelligence (AI) dalam mempelajari kajian Islam secara digital memiliki dampak dualitas terhadap kehidupan spiritual generasi Z. Di satu sisi, teknologi AI akan memperluas akses terhadap sumber daya agama, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat keimanan generasi Z. Namun, penggunaan berlebihan atau tanpa pengawasan dapat menyebabkan ketergantungan pada teknologi, mengurangi interaksi personal dengan ulama, dan mengaburkan pengalaman spiritual. Penggunaan teknologi AI dalam pembelajaran agama Islam

bukan sebagai sumber rujukan utama, melainkan sebagai sarana pendukung, alat bantu. Melalui teknologi AI, generasi Z menjadi dapat menerima pengetahuan agama secara efisien. Dalam penggunaan AI sebagai sarana belajar agama Islam, generasi Z perlu memiliki sikap bijak dan kritis dalam mengevaluasi dan mengaplikasikan informasi. Penggunaan teknologi AI memiliki beberapa kendala, meliputi kendala internal dimana generasi Z menjadi ketergantungan pada teknologi serta kendala eksternal seperti kurangnya keakuratan informasi agama dan keterbatasan akses teknologi. Kendala tersebut perlu diperhatikan demi menunjang proses pembelajaran agama Islam pada generasi Z.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S.F. *et al.* (2022) 'Academic and administrative role of artificial intelligence in education.', *Sustainability*, 14(3), pp. 1–33.
- Alfi, A.M., Febriasari, A. and Azka, J.N. (2023) 'Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi', *Agama, Sosial dan Budaya*, 1(2023), pp. 511–522.
- Aliff Naw, Mohd Faiz Mohd Yaakob, Chua Chy Ren, Nor Yazi Khamis, A. halim T. (2021) 'A Preliminary Survey of Muslim Experts ' Views on Artificial Intelligence', *Islamiyyat*, 43(2), pp. 3–16.
- Amaliya, F.P., Komalasari, S. and Asbari, M. (2022) 'The Role of Islam in Shaping the Millennial Generation's Morals and Character', *Journal of Information System and Management*, 01(02), pp. 18–21.
- Andriani, A.D. and Sudirman (2023) 'Cyberreligion: the role of artificial intelligence as a communication medium for religious education learning in the digital era', *Jurnal Tarbawy*, 10(2), pp. 145–153.
- Andrushchenko, V. *et al.* (2022) 'ЦИФРОВІЗАЦІЯ СУСПІЛЬСТВА: НАСЛІДКИ ТА ПЕРСПЕКТИВИ У КОНТЕКСТІ ПСИХОВИМІРНОСТІ СОЦІАЛЬНОЇ РЕАЛЬНОСТІ / ПСИХОСИНЕРТИКА', *Amazonia Investiga*, 11(56), pp. 183–195.
- Assyakurrohim, D. *et al.* (2023) 'Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), pp. 1–9.
- Ayanwale, M.A. *et al.* (2022) 'Teachers ' readiness and intention to teach artificial intelligence in schools', *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, pp. 1–42.
- Aziz, A., Sholehah, C.A. and Rachman, P. (2023) 'Dinamika Transformasi Pendidikan Agama Islam:Sinergitas Artificial Intelligence Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5, p. 317.
- Donthu, N. *et al.* (2021) 'Forty years of the International Journal of Information Management: A bibliometric analysis', *International Journal of Information Management*, 57(April), pp. 1–9.

Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Pengkajian Studi Islam
Generasi Z

Muhammad Fauzi Al Hamidi, Alfina Wildatul Fitriyah, Naili Yaturrochmah, Fina Zaidatul Istiqomah, Metria Dicky Putra

- Fauziyati, W.R. (2023) 'Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6, pp. 2180–2187.
- Gunarso, G. *et al.* (2022) 'Artificial Intelligence in a Christian Perspective of Humanity and Personhood', *International Journal Dialogues on Education*, 9(1), pp. 176–191.
- Habibah, A.F. and Irwansyah (2021) 'Era Masyarakat Informasi Sebagai Dampak Media Baru', *Teknologi dan Informasi Bisnis*, 3(2), pp. 350–363.
- Hakeu, F. and Djahuno, R. (2024) 'Transformasi Artificial Intelligence dalam Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Terpadu Al-Azhfar Gorontalo Utara', *Journal of Islamic Education*, 2(1), pp. 11–23.
- Karim, A.R. and Sugianto, H. (2023) 'Measuring the Future Needs of Islamic Education Through the Role of Artificial Intelligence', *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 01(01), pp. 1082–1091.
- Kasman, A., Ikhwan, M. and Azis, D. (2022) 'Islamic Education as a Strengthening of Aqidah and Akhlaq in the Society 5.0', *Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 20(2), pp. 181–189.
- Kulkov, I. *et al.* (2023) 'Artificial intelligence - driven sustainable development: Examining organizational, technical, and processing approaches to achieving global goals', *Sustainable Defelopment*, 32(3), pp. 2253–2267.
- Mhlanga, D. (2022) 'Human-Centered Artificial Intelligence : The Superlative Approach to Achieve Sustainable Development Goals in the Fourth Industrial Revolution', *Sustainability*, 14. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14137804>.
- Mun, A. *et al.* (2022) 'PAI (Islamic Religious Education) Teacher in Facing The Millenial Era Challenges', *Al Tadzkiiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), pp. 47–62.
- Pasaribu, J. (2024) 'Digitalisasi Layanan Keuangan : Peluang dan Risiko', *Circle Archive*, 1(5), pp. 1–14.
- Peres, R. *et al.* (2023) 'On ChatGPT and beyond : How generative artificial intelligence may affect research , teaching , and practice', *International Journal of Research in Marketing*, 40(2), pp. 269–275.
- Rahayu, I. *et al.* (2023) 'Ethical Dilemmas and Moral Frameworks: Navigating the Integration of Artificial Intelligence in Islamic Societies', *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 1(3), pp. 171–183.
- Rohde, F. *et al.* (2024) 'Broadening the perspective for sustainable artificial intelligence: sustainability criteria and indicators for Artificial Intelligence systems', *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 66(February), pp. 1–36.
- Rudolph, J., Tan, Samson and Tan, Shannon (2023) 'ChatGPT : Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education ?', *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1).

- Rudolph, J., Tan, Shannon and Tan, Samson (2023) 'War of the chatbots: Bard, Bing Chat, ChatGPT, Ernie and beyond. The new AI gold rush and its impact on higher education', *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1).
- Rusandi and Rusli, M. (2023) 'Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif dan Studi Kasus', *Jurnal staidi*, pp. 1–13.
- S, W.Q., Suhartini, I. and Rahman, R. (2023) 'Penggunaan Artificial Intelligent dalam Perkuliahan PAI pada PTU: Analisis Peluang dan Tantangan', *Al-Kawakib Jurnal Keislaman*, 4(2), pp. 146–154.
- Saihu, M. (2021) 'Al-Qur'an and the need for Islamic Education to Artificial Intelligence', *MUMTAZ Jurnal Studi Al Qur'an dan Keislaman*, 5(02), pp. 18–31.
- Saputra, D.W. (2024) 'Keamanan dan Regulasi Fintec: Tantangan dan Solusi dalam Pengembangan Industri Keuangan Digital', *Jurnal Ilmu data.org*, 4(4), pp. 1–26.
- Sarath, R. *et al.* (2022) 'Analyzing the impact of machine learning and artificial intelligence and its effect on management of lung cancer detection in covid-19 pandemic', *Materials Today: Proceedings*, 56, pp. 2213–2216.
- Sasmita, R. *et al.* (2023) 'Revolutionizing Islamic Education : The Primary Role of Teachers in Society 5 . 0 Learning Process', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15, pp. 3144–3155. Available at: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3362>.
- Siddique, N. *et al.* (2023) 'Library and information science research in the Arab World: a bibliometric analysis 1951–2021', *Global Knowledge, Memory and Communication*, 72(1/2), pp. 138–159. Available at: <https://doi.org/10.1108/GKMC-06-2021-0103>.
- Siti, E. *et al.* (2021) 'Peran Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Globalisasi Untuk Kaum Milenial (Pelajar)', *Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)*, 1(1), pp. 65–74.
- Tran, K. and Nguyen, T. (2021) 'Preliminary Research on the Social Attitudes toward AI's Involvement in Christian Education in Vietnam: Promoting AI Technology for Religious Education', *Religions*, 12(208). Available at: <https://doi.org/10.3390/rel12030208>.
- Waruwu, M. (2023) 'Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tanbusai*, 7(1), pp. 2896–2910.
- Wibawa, A.C. and Suharjo, B. (2021) 'Strategy of Indonesian Navy Big Data Development Using SWOT Analysis and Analytic Hierarchy Process', *Journal of Information Systems and Informatics*, 3(1), pp. 201–212.
- Winata, A.P., Fadelina, R. and Basuki, S. (2021) 'New normal and library services in Indonesia: a case study of university libraries', *Digital Library Perspectives*, 37(1), pp. 77–84. Available at: <https://doi.org/10.1108/DLP-07-2020-0059>.
- Wiranto, E.B. and Suwartini, S. (2022) 'Artificial Intelligence and Trustworthy Principles in Global Islamic Education', *THE 6th Ushuluddin & Islamic Thought International Converence (USICON)*, pp. 64–87.

- Wiriany, D., Natasha, S. and Kurniawan, R. (2022) ‘Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perubahan Sistem Komunikasi Indonesia’, *Jurnal Nomosleca*, 8(November), pp. 242–252.
- Xu, Y. *et al.* (2021) ‘Artificial intelligence : A powerful paradigm for scientific research’, *Journal The Innovation*, 2. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.xinn.2021.100179>.
- Zahara, S.L., Azkia, Z.U. and Chusni, M.M. (2023) ‘Implementasi Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Bidang Pendidikan’, *Penelitian Sains dan Pendidikan*, 3, pp. 15–20.
- Zulrahman, M.F., Syahputra, H. and Medan, U.N. (2023) ‘Utilization of Artificial Intelligence Markup Language (AIML) and Latent Semantic Analysis (LSA) in E-Education Chatbot Defelopment’, *Journal of Information Technology and Computer Science*, 6(1).